

I. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Fasilitas Belajar Di Sekolah

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2007:141-142). Persepsi secara luas dapat diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap suatu obyek.

“Persepsi yaitu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia” lebih lanjut lagi Slameto menjelaskan bahwa melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman Slameto (2003: 102).

Menurut (Robbins dalam Suroso 2006:169), persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Manusia merupakan makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka wajar jika terdapat perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya.

Persepsi secara luas dapat diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap suatu objek. Menurut (Robbins dalam Suroso 2006 : 169), persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola

dan menafsikan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka.

Manusia merupakan makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka wajar jika terdapat perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus tahu benar bagaimana cara menyampaikan pelajaran agar apa yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan benar.

Perbedaan-perbedaan persepsi setiap orang disebabkan karena adanya perbedaan kepribadian, sikap, pengalaman, dan berbagai hal dari setiap individu.

Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting karena.

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat di ingat.
1. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadi siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan, dan
2. Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru (Slameto, 2003:102).

Prinsip- prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang Guru atau pendidik.

1. Persepsi itu relative

Manusia bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Manusia tidak dapat menyebutkan secara persis berat suatu benda yang dilihatnya, tetapi ia dapat secara relative menerka berat benda tersebut. Berdasarkan pernyataan bahwa persepsi itu relative, seorang guru dapat meramalkan dengan baik persepsi siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

2. Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, yang menarik perhatiannya, dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

3. Persepsi itu mempunyai tatanan

Pelajaran yng disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika tidak, maka siswa akan menyusun sendiri butir-butir pelajaran sesuai kemampuannya yang terkadang tidak sesuai dengan yang dikehendaki guru. Hasilnya adalah salah interpretasi/pengertian.

4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Harapan dan kesiapan penerima akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Berdasarkan pengertian mengenai persepsi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu pendapat, kesan-kesan dan penafsiran seseorang terhadap obyek tertentu yang didahului oleh proses penginderaan dan diteruskan ke pusat syaraf, sehingga individu dapat mengenali dan memaknakan suatu obyek yang ada dilingkungannya dan menghasilkan pencitraan.

Menurut (Robbins dalam Suroso : 2009) beberapa hal yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut.

1. Perceiver yaitu karakter individu yang bersangkutan, karakter tersebut dipengaruhi oleh sikap, minat, pengalaman, serta pengharapan atau ekspektasi.
2. The Target yaitu karakteristik dan sifat dari obyek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan, seperti hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.

3. The Situation yaitu situasi yang mempengaruhi persepsi manusia. Waktu dan dimana objek penelitian itu terlihat akan mempengaruhi perhatian

Suatu lembaga sekolah perlu menyediakan sarana atau fasilitas belajar sebagai usaha dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa. Kesuksesan kegiatan belajar mengajar disekolah dapat juga ditunjang oleh fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yang lengkap.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran siswa dalam proses belajarnya. Sedangkan fasilitas belajar disekolah, yaitu segala sesuatu yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang belajar siswa di sekolah. Sekolah perlu menyediakan sarana dan fasilitas belajar sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar ataupun prestasi belajar siswa.

Fasilitas atau Sarana dan prasarana belajar yang menunjang dapat bermacam-macam bentuknya, seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati (2006:249) yang menyatakan bahwa “ prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang kesenian, ruang ibadah, dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana belajarnya meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Menurut Dimiyati (2006:250) dengan adanya fasilitas belajar atau sarana dan prasarana guru dan siswa mempunyai peranan masing-masing yaitu.

Peranan guru

1. Memelihara, mengatur prasarana untuk menciptakan suasana yang menggembirakan.
2. Memelihara dan mengatur sasaran pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan siswa belajar.
3. Mengorganisir belajar siswa sesuai dengan prasarana dan sarana secara tepat guna.

Peranan siswa

1. Ikut serta memelihara dan mengatur prasarana dan sarana secara baik.
2. Ikut serta dan berperan aktif dalam pemanfaatan prasarana dan sarana secara tepat guna.
3. Menghormati sekolah sebagai pusat pembelajaran dalam rangka pencerdasan kehidupan generasi muda bangsa.

Fasilitas sekolah adalah proses pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Fadal 2003 : 2). Kegiatan belajar mengajar disekolah akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik jumlah maupun kelengkapannya (Suryosubroto, 2002 : 292).

Pendapat di atas menyatakan bahwa kesuksesan kegiatan belajar mengajar di seolah juga ditunjang oleh sarana dan prasarana belajar yang lengkap.Sedangkan menurut pasal 42 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa.

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot,peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin,instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Fasilitas belajar sebagai salah satu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Fadal 2003 : 2).

Tersedianya sarana belajar yang lengkap, siswa tidak akan mengalami hambatan dalam belajar. Akan membantu siswa lebih fokus dalam belajar sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar dapat diartikan sebagai cara pandang atau penafsiran siswa mengenai fasilitas belajar yang ada disekolah dalam hal pemanfaatannya, baik sarana maupun prasarana yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran.

2. Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan kepada sesuatu yang mampu dijadikan dorongan untuk melakukan suatu dalam diri seseorang untuk tertarik atau menyenangi sesuatu. Minat juga merupakan ketertarikan kepada suatu aktivitas sehingga mencapai hasil yang maksimal. Minat berkenaan dengan respon suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Secara sederhana, minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Slameto (2003:180) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat.

Di dalam dunia pendidikan telah banyak peran ahli mendefinisikan tentang minat, Dalam hubungannya dengan pemusatan pemikiran, minat mempunyai peranan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar (Gie, 2004:57). Minat merupakan kecederungan yang menetap untuk diperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan mempunyai kecenderungan dalam memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dan dengan rasa senang. Minat dengan kata lain adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada menyuruh (Syaiful, 2000:132). Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang ada pada seseorang.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

1. Minat adalah suatu gejala psikologis

2. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
3. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran
4. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar (Slameto, 2003:57).

Selanjutnya menurut Sardiman (2004:20) Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Minat belajar menurut Slameto (2003 : 59) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, diperhatikan terus menerus disertai rasa senang. anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktivitas yang timbul karena adanya dorongan dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Minat merupakan kebutuhan siswa dalam belajar , karena ini adalah salah satu faktor yang dapat mendorong siswa dalam beraktivitas terhadap sesuatu atau pelajaran.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa dapat diusahakan beberapa cara antara lain seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2001 : 93) yakni sebagai berikut.

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar

“Belajar dengan minat akan mendorong siswa lebih baik daripada belajar tanpa minat karena minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya” Hamalik (2008 : 67).

Berdasarkan pendapat di atas, guru dituntut untuk dapat menarik minat belajar siswa dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan seperti kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, hasil belajar yang baik serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik sehingga timbul rasa puas pada diri siswa.

Selain itu Surya (2004 : 8) juga menambahkan bahwa untuk mengembangkan minat belajar tidak lain siswa harus menanamkan dalam hati bahwa belajar merupakan kebutuhan mutlak dan menjadi bagian kepribadian siswa untuk membentuk kecakapan-kecakapan yang siswa butuhkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Susanto (1998:10), adalah sebagai berikut.

1. Motivasi Dan Cita-Cita

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang kehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai

(Sudirman 1999:196). Sedangkan cita-cita adalah keinginan atau kehendak yang selalu ada didalam pikiran (Depdikbud, 1999:196).

2. Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga, keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang siswa. Suasana rumah yang tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan mendukung minat siswa dalam belajar dirumah. Siswa dapat belajar dengan tenang, sehingga menguntungkan bagi kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, adanya perhatian keluarga terhadap aktifitas dan sarana belajar siswa akan dapat meningkatkan belajar tersebut.

3. Peranan Guru

Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga harus dapat berperan sebagai motivator. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan dapat merangsang minat siswa dalam belajar.

4. Sarana dan Prasarana

Menurut Santoso (1998:11), fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah, seperti perpustakaan, ruang kelas, dan laboratorium juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Kurang lengkapnya perpustakaan serta sedikitnya jumlah buku-buku yang disediakan untuk siswa, kemudian ruang belajar yang sempit, kotor dan gelap juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga hal-hal tersebut dapat mengurangi minat belajar pada diri siswa.

5. Teman Pergaulan

Teman pergaulan baik itu disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya.

6. Mass Media

Berbagai macam mass media seperti: televisi, radio, video visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Peran mass media sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. belajar merupakan kebutuhan setiap individu karena dengan belajar itu sendiri dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang

baik untuk dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat . Hal ini sesuai dengan pendapat

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 8) yaitu

“Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar setiap individu memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Setelah belajar maka diperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui, memahami, dan mengerti konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan dari proses kognitif yang dilakukan oleh siswa”.

Sedangkan (Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono 2006 : 116) secara sederhana mengungkapkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya.

Slameto (2003 : 2) berpendapat bahwa ” belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar”.

Slameto (2003:54-72) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu.

1. Faktor intern
 - a. Faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan, cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis, meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern
 - a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan yang didapat melalui pengalaman dan berlangsung secara aktif dengan lingkungan belajarnya yang akan tampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas sebagai hasil belajar dari pengalaman belajar yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Nasution dalam Djamarah (2008 : 176 - 204) mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu

1. Faktor eksternal (dari luar individu)

a. Lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

b. Instrumental

setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

2. Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

a. Fisiologis, kondisi siswa yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlaianan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh) terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga untuk mendengar.

b. Psikologis merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang siswa, yang meliputi: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

Selanjutnya didukung oleh pendapat Sagala (2003 : 38) mengatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti dikemukakan berikut ini

1. kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Social Aptitude Test*),
2. menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest Inventory*).
3. bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*Different Aptitude Test*),
4. menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*Achievement Test*),

Menurut Gagne, dalam dimiyati dan mudjiono (2002 : 10) berpendapat bahwa setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Berdasarkan dari pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan penilaian penguasaan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Sehingga merupakan hasil dari adanya perubahan tingkah laku setelah mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan sistem pendidikan yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996:3). Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajarannya disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran IPS terpadu dapat mengambil topik dari salah satu cabang ilmu tertentu kemudian dilengkapi, diperdalam dan diperluas dengan cabang-cabang ilmu yang lain.

B . Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

Tahun	Nama	Judul	Keterangan
2008	Adi Suroso	Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah , motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA N 1 Semendawi Suku III Oku Timur Tahun Pelajaran 2008/2009.	Ada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah , motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA N 1 Semendawi Suku III Oku Timur Tahun Pelajaran 2008/2009 dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,911 > 1,980$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,590 hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2011	Yulia Wita Lestari	Pengaruh fasilitas belajar disekolah dan prestasi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas IX SMK YP 17 Baradatu Way kanan	Ada Pengaruh fasilitas belajar disekolah dan prestasi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajarekonomi siswa kelas IX SMK YP 17 Baradatu Way kanan Tahun Pelajaran 2011/2012. hal ini
------	--------------------	--	--

Tabel 3 lanjutan...

Tahun	Nama	Judul	Keterangan
		Tahun Pelajaran 2011/2012.	dibuktikan dengan perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $67,518 > 3,08$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2007	Fitria Mandal Sari	Hubungan antara aktivitas belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas IX IPS3 dan IPS4 semester ganjil di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007.	Ada Hubungan antara aktivitas belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas IX IPS3 dan IPS4 semester ganjil di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007. hal ini dibuktikan dengan r sebesar 0,720 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2011	Burhanuddin	Pengaruh minat belajar, kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang kepedulian orangtua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP 11 Maret Sumber agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2010/2011.	Ada Pengaruh minat belajar, kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang kepedulian orangtua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP 11 Maret Sumber agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2010/2011. hal ini di buktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$

			yaitu $2,802 > 1,986$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2010	Agnes Siskaria	Pengaruh fasilitas belajar dan aktivitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMA pengudi luhur Su	Ada Pengaruh fasilitas belajar dan aktivitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMA pengudi luhur Sukaraja Kecamatan Buay

tabel 3 lanjutan...

Tahun	Nama	Judul	Keterangan
		Sukaraja Kecamatan Buay madang Oku Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.	madang Oku Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.
2011	Huliyatul Aini	Pengaruh minat belajar, cara belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MA Al Fatah Natar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011.	Ada Pengaruh minat belajar, cara belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MA Al Fatah Natar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011. hal ini dibuktikan dengan dengan perhitungan F yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,919 > 2,769$.

C. Kerangka pikir

Hasil Belajar adalah hasil yang dapat dicapai siswa dengan ditunjukkan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil usaha siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik itu faktor dari dalam dan dari luar siswa itu sendiri. Slameto (2003 : 54 - 72) mengatakan fasilitas yang ada dapat mempengaruhi lancar tidaknya proses belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan Nasution dalam Djamarah (2008 : 176-204) mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu.

a. Faktor eksternal (dari luar individu)

1. Lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

2. Instrumental

setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

b. Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

1. Fisiologis, kondisi siswa yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlaianan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh) terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga untuk mendengar.

2. Psikologis merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang siswa, yang meliputi: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti hanya akan meneliti mengenai persepsi siswa tentang fasilitas belajar disekolah , minat belajar dan Hasil belajar siswa.

faktor fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksteren siswa yang berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran. Kelengkapan fasilitas atau sarana prasarana belajar disekolah akan sangat membantu memepengaruhi lancar tidaknya proses belajar. kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana disekolah akan menghambat kegiatan pembelajaran, sehingga kualitas daya serap siswa terhadap materi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung akan menurun.

Selain faktor sarana dan prasarana faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar.

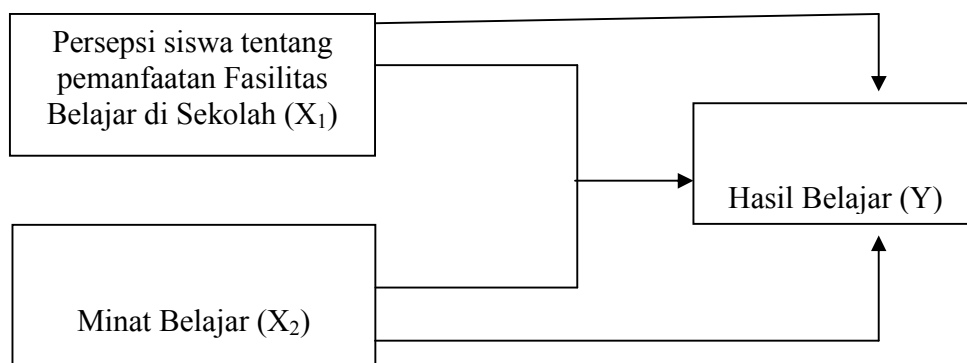
Menurut Slameto (2003 : 57) bahwa.

“Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajartidak sesuai dengan minat siswa, siwa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa , lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar”.

Dari pendapat Slameto diatas jelas bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar sesuatu dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menggunakan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dngan cita-cita serta keterkaitannya dengan bahan yang dipelajari itu. Dengan kata lain bahwa minat dapat ditumbuh dan dikembangkan pada diri seorang anak didik.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar disekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil di SMP N 8 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil di SMP N 8 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil di SMP N 8 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2011/2012.